

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diambil dalam penelitian ini metode yang cocok dan relevan digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode dalam menelaah masalah penelitiannya. Penelitian kualitatif menekankan pada pentingnya pemahaman tentang makna perilaku manusia dan konteks sosial dimana interaksi berlangsung. Penelitian Kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam dalamnya melalui pengumpulan data sedalam dalamnya. (Bungin, 2006). Penulis menggunakan pendekatan deskriptif karena penulis ingin mendiskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan kata – kata tertulis dan mendiskripsikan hasil wawancara terhadap subyek penelitian. Dalam penelitian ini penulis mendiskripsikan tentang peran komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Pusat Pelayanan terpadu mengenai keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan dalam proses komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pendamping psiko sosial

terhadap perempuan korban kekerasan di Pusat Pelayanan Terpadu Provinsi Jawa Timur. Pemilihan metode deskriptif kualitatif dilakukan dengan dasar bahwa penelitian ini ingin mengungkap interpretasi mendalam terhadap temuan-temuan lapangan berdasarkan fakta yang ada mengenai komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh pendamping psiko sosial terhadap perempuan korban kekerasan.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

- a. Penelitian akan dilakukan di Pusat Pelayanan Terpadu Provinsi Jawa Timur yang berlokasi di Rumah Sakit Bhayangkara Surabaya, di Jalan Ahmad Yani no. 116, Ketintang, Gayung, kota Surabaya, Jawa Timur.
- b. Penelitian ini akan dilakukan pada jangka waktu bulan, yaitu pada bulan April – Desember 2018.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Pusat Pelayanan Terpadu Jawa Timur yang lebih difokuskan ke bagian psikososial yaitu konselor. Peneliti akan melakukan wawancara kepada ibu Yanti selaku Psikolog yang mempunyai

peran langsung sebagai konselor dalam penanganan perempuan korban kekerasan.

Objek penelitian merupakan sifat keadaan dari orang, benda, atau yang menjadi pusat perhatian dalam melakukan penelitian. Sifat ini dapat berupa perilaku, kegiatan, pendapat, keadaan batin, pandangan penilaian, dan juga dapat berupa proses. Objek dari penelitian ini adalah proses konseling yang dilakukan oleh PPT dengan perempuan korban kekerasan dalam penyelesaian masalahnya.

3.4 Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif bukan angka. Data dapat berupa gejala-gejala, Kejadian dan peristiwa yang kemudian dianalisis dalam bentuk kategori-kategori. Data yang dikumpulkan dan kemudian diolah oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari satu jenis yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data, diamati dan dicatat untuk pertama kali. Untuk mendapatkan data primer

, peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Sumber data yang berupa keterangan – keterangan yang berasal dari pihak PPT yang terkait dengan objek yang diteliti secara langsung. Data ini primer ini diperoleh dari penelitian di lokasi yang dilakukan melalui kegiatan *interview* , observasi, dan juga dokumentasi. Hasil pengumpulan dari data primer meliputi:

1. Catatan dan rekaman hasil wawancara dengan narasumber. Wawancara merupakan suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi (James A Black, 1992). Pencatatan dalam kegiatan wawancara sangat penting dilakukan untuk mengarsipkan segala bentuk informasi yang diberikan oleh narasumber.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara tidak langsung atau dikumpulkan oleh peneliti melalui berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku – buku, jurnal, laporan dan lain sebagainya. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, data sekunder dapat dikumpulkan melalui laporan keberhasilan program, foto – foto dokumentasi mengenai perlindungan perempuan dan lain lain. Data sekunder dalam penelitian ini

dapat berupa segala informasi yang bersifat tertulis seperti data standart operasional prosedur Pusat Pelayanan Terpadu, data kasus korban kekerasan terhadap perempuan , laporan mengenai banyaknya kasus mengenai kekerasan terhadap perempuan, dan data – data lainnya yang mendukung penelitian.

3.5 Fokus Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian kualitatif , fokus penelitian adalah salah satu hal yang penting untuk dilakukan karena fokus penelitian akan membatasi ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan dan memegang peranan yang sangat penting dalam memandu serta menjalankan suatu penelitian. Fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siapa saja yang terlibat dalam komunikasi pada proses rehabilitasi.
2. Bagaimana bentuk peranan komunikasi pada saat prosesi rehabilitasi.
3. Bagaimana proses komunikasi yang terjadi saat prosesi rehabilitasi.

3.5 Penentuan Informan

Penentuan informan harus benar benar objektif dan sangat diminimalisir ketidaksesuaian objek dengan apa yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti memilih informan yaitu psikolog atau pendamping psikososial yang bertanggung jawab penuh dalam proses konseling dengan korban. Hal tersebut dilakukan atas dasar informan akan benar - benar mampu untuk mengartikulasikan pengalaman dan pandangannya tentang sesuatu yang dipertanyakan. Dalam penentuan informan tentunya peneliti menentukan kriteria yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria informan dalam penelitian ini meliputi

1. Pendamping Psikososial yang bekerja di Pusat Pelayanan Terpadu dengan pengalaman – pengalaman dalam melakukan konseling dengan perempuan korban kekerasan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, disamping menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Berikut teknik pengumpulan data pada penelitian ini:

3.6.1 Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi. Wawancara tidak hanya pertukaran percakapan. Alasan memilih wawancara adalah karena keluwesannya yang tinggi menjadikannya cocok untuk sejumlah sasaran. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan konselor Pusat Pelayanan Terpadu terkait dengan fokus bahasan. Metode wawancara yang dilakukan ini untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan peran komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh PPT Jawa Timur dengan perempuan korban kekerasan selama proses konseling berlangsung. Pada teknik wawancara ini, peneliti menganalisa pada sisi peran komunikasi interpersonal pada hasil konseling yang dilakukan dengan perempuan korban kekerasan pada PPT provinsi Jawa Timur.

3.6.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan dengan melakukan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan untuk mendukung wawancara dan observasi penilaian. Dokumen – dokumen yang dimaksud bisa berupa arsip dari Pusat Pelayanan Terpadu seperti : form kasus, catatan harian konselor, dan segala bentuk dokumentasi yang dilakukan baik secara verbal maupun media mulai dari tahap awal sampai akhir rehabilitasi.

3.6.3 Observasi

Tehnik observasi menurut Nawawi dan Martini (1992 : 74) , observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur – unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala – gejala pada objek penelitian. Dengan menggunakan observasi peneliti dapat mengetahui bagaimana seorang konselor dalam kesehariannya melakukan konseling dengan perempuan korban kekerasan. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang maksimal.

Hasil Observasi lapangan secara langsung, bisa dalam bentuk catatan sesuai situasi lapangan ataupun foto dokumentasi lapangan. Hasil observasi dalam penyesuaian situasi lapangan dalam penelitian ini bisa berupa catatan atau rekaman percakapan dengan subjek atau objek penelitian yaitu pendamping psiko sosial. Observasi dilakukan dengan melihat bagaimana proses konseling yang dilakukan oleh konselor dan konseli dengan catatan :

- a. Mengikuti Standart Operasional Procedure (SOP) dan kode etik yang ada.

SOP dan prinsip umum Pusat Pelayanan Terpadu yang diatur oleh kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak adalah sebagai berikut :

1. *Non* diskriminasi, artinya setiap anggota Satgas berkewajiban memberikan layanan terhadap perempuan dan anak yang mengalami permasalahan, dengan tidak membedakan atau mendiskriminasikan layanan berdasarkan ras, agama, kepercayaan suku dan bangsa serta status sosial.
2. Hubungan setara dan menghormati, artinya Satgas harus dapat menempatkan dirinya dalam bentuk "teman aman",

yaitu orang yang dapat dipercaya oleh korban untuk menolong dan mengembalikan kepercayaan pada lingkungan yang telah merusak kehidupannya sebagai akibat dari permasalahan yang dialami sehingga perempuan dan anak yang mengalami permasalahan memperoleh tempat untuk menumpahkan perasaan, kecemasan dan ketakutan dan mendapat perlindungan sampai dapat mengambil keputusannya sendiri untuk tindakan apa yang akan dilakukan.

3. Menjaga privasi dan kerahasiaan, artinya Satgas dalam memberikan layanan harus dilakukan di tempat tertutup, aman dan terjamin kerahasiannya, serta tidak ada orang lain atau anggota keluarga yang mengetahui guna membangun kepercayaan dan rasa aman. Kerahasiannya ini sangat diperlukan, mengingat perempuan dan anak yang mengalami permasalahan merasa malu bila kasusnya diketahui orang lain. Untuk itu Satgas harus menyediakan ruangan yang memadai untuk menjaga kerahasiaan.
4. Memberi rasa aman dan nyaman, artinya Satgas harus memastikan bahwa perempuan dan anak yang mengalami permasalahan dalam keadaan aman dan nyaman dalam menceritakan masalahnya, pelaku

tidak mengetahui tempat perempuan dan anak yang mengalami permasalahan diberikan layanan.

5. Menghargai perbedaan individu (individual differences), artinya Satgas harus memahami bahwa setiap perempuan dan anak yang mengalami permasalahan mempunyai latar belakang, pengalaman hidup dan coping mechanism (cara menghadapi stress) yang berbeda sehingga tidak boleh dibandingkan dengan yang lain dalam hal apapun.
6. Tidak menghakimi, artinya Satgas harus memastikan bahwa apapun kondisi perempuan dan anak yang mengalami permasalahan atau informasi yang diberikan tidak menghakimi atau mengadili, dan tidak menyalahkannya atas kejadian yang dialami.
7. Menghormati pilihan dan keputusan korban sendiri, artinya Satgas harus menghormati hak korban untuk mengambil keputusan yang dianggap terbaik bagi dirinya, serta tidak memaksakan agar perempuan dan orang tua anak mengambil keputusan sesuai dengan saran dan masukan Satgas.

8. Menggunakan bahasa sederhana dan dapat dimengerti, artinya Satgas dalam melakukan identifikasi perlu menggunakan Bahasa yang dapat dimengerti dan diterima oleh perempuan dan anak yang mengalami permasalahan.
 9. Empati, artinya Satgas harus menghayati dan memahami apa yang dirasakan oleh perempuan dan anak yang mengalami permasalahan. Untuk itu Satgas harus mengikuti semua yang diekspresikan oleh korban.
- b. Observasi telah dilakukan oleh penitili sejak tahun 2015 pada saat peneliti melakukan magang untuk pendampingan tugas akhir mahasiswa Universitas Khon Kaen Thailand.

3.7 Teknik Analisa Data

Dalam suatu penelitian sangat diperlukan suatu analisis data yang berguna untuk memberikan jawaban permasalahan yang diteliti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong (2004 : 280 - 281) “analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan

mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”. Berikut tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman (1992) :

1. Pengumpulan data

Penelitian mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil wawancara dan observasi.

2. Reduksi data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Penarikan keputusan

Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan keputusan. Untuk itu diusahakan mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data tersebut setelahnya akan diambil keputusan. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan didasarkan pada reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

Keempat komponen ini saling mempengaruhi dan terkait. Pertama-tama dilakukan penelitian dengan observasi yang disebut tahap pengumpulan data. Karena data-data, pengumpulan penyajian data, kesimpulan-kesimpulan atau penafsiran data yang dikumpulkan banyak maka diadakan reduksi data. Setelah direduksi maka kemudian diadakan sajian data, selain itu pengumpulan data juga digunakan untuk penyajian data. Apabila ketiga hal tersebut selesai dilakukan, maka suatu keputusan akan diambil setelahnya.